Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

Penggunaan Konsep Steam Education Era 4.0. dalam Internalisasi Literasi Kewarganegaraan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah

Author:
Fatahillah[1]
Yessi Budiarti[2]
Iqbal Ashidiqqie[3]

Afiliation:
'Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Corresponding email
fatahillahpgsd@umpri.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2022-07-30
Accepted: 2022-08-06
Published: 2022-08-10

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah sumber Literasi Nilai Kewarganegaraan dan Sosial yang pokok bagi segenap Kader Muhammadiyah yang harus senantiasa dijaga kesinambungan arus Internalisasi nilainya melalui pembelajaran di Sekolah Muhammadiyah Tingkat Sekolah Dasar, sementara pada masa Pandemi Covid 19 diberlakukan Pembatasan aktivitas sosial yang mengganggu aktivitas pembelajaran terutama dalam Internalisasi Literasi, kemudian Peneliti melakukan penelusuran mengenai apa yang terjadi berdasarkan sudut pandang STEAM Education dalam dua rumusan masalah sebagai pertanyaan dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana Implementasi Internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah di Masa Pandemi Covid-19 apabila dikaji mengacu pada Konsep Steam Education. 2) Langkah apa saja yang harus dilakukan untuk melakukan Internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah di masa Pandemi Covid -19 berdasarkan acuan Konsep Steam Education. Penelusuran. Penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan mengambil tradisi Fenomenologi, dianalisis menggunakan teori analisis Domain. Implementasi Internalisasi dilakukan secara Cross Dicipliner, Eksploratif, dan Konstektual yang dihadapkan pada tantangan keterbatasan Kemampuan dan sarana; Langkah yang harus dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Proses Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasikan, Mengkomunikasikan. Implementasi berjalan baik namun dihadapkan beberapa tantangan baik bersifat konseptual maupun bersifat teknis; langkah yang dilaksanakan sudah cukup tepat, namun kurang berlandaskan pada kaidah ilmiah.

Kata kunci: Konsep Steam; Literasi; Kewarganegaraan; Pedoman Hidup; Steam Education.

Pendahuluan

Pemerintah telah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) di wilayah Indonesia setelah Pandemi Covid-19 telah menjangkiti Indonesia, yang sebelumnya telah merebak ke seluruh dunia. Konsekuensi dari pelaksanaan PSBB adalah terjadi pengurangan berbagai aktivitas sosial ekonomi masyarakat di berbagai bidang tidak terkecuali Pendidikan.

Pandemi Covid 19 telah merubah praktek kegiatan belajar mengajar dari yang tadinya belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi Kompuiter antara lain; Ruang Guru, Google Classroom, Zoom, Google Drive, Google Form dan aplikasi lainnya, berkaitan dengan ini harus ada kerjasama timbal balik antara Guru, Orang Tua, dan Siswa dalam pelaksanaannya, karena siswa sebagai peserta didik memerlukan pendampingan dalam penggunaan gawai (Dewi, 2020: 60). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di masa PSBB mengalami banyak tantangan berkenaan

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

penggunaan berupa : 1) tidak semua siswa memiliki akses dalam penggunaan Internet; 2) terjadi gagap teknologi bagi di diri siswa maupun orang tua; 3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan guru terkait koneksi Internet yang kurang stabil, sehingga pesan informative dari pembelajaran terhambat (Astini, 2020:23).

Kebijakan belajar di rumah menurut Aji (2020:400): menimbulkan gangguan pada proses pembelajaran, gangguan dalam penilaian dan kesulitan mencapai capaian pembelajaran berdasarkan kualifikasi yang dipersyaratkan dalam dunia kerja.

Kondisi ini sangat berpengaruh sangat signifikan terhadap sekolah pada tingkat sekolah Dasar seperti apa yang digambarkan oleh Purwanto dkk (2020:8-9) dalam Penelitiannya. Di mana diungkapkan satu persatu bahwa kebijakan belajar telah; 1) menambah biaya belajar; 2) menambah kesibukan orang tua; 3) Komunikasi dan sosialisasi guru dan siswa jadi terhambat; dan 4) Penambahan Jam Kerja Guru dan Tenaga kependidikan lainnya.

Perserikatan Muhammadiyah sebagai Organisasi Kemasyarakatan dalam bidang Keagamaan yang memiliki Visi sebagai Gerakan Islam yang berlandaskan Al'Qur'an dan As Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah islam amar ma'ruf nahi mungkar di segala bidang, sehingga menjadi rahmatan li al-'alamin bagi umat, bangsa, dan duna kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah SWT dalam kehidupan di dunia ini (https://www.muhammadiyah.or.id diakses 11 Juli 2020).

Sementara itu Muhammadiyah memiliki misi untuk; 1) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh rasullah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh hingga Muhammad Saw,; 2) Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai denga jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persolan kehidupan yang bersifat duniawi; 3) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur;an sebagai sebagai Kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia sebagai penjelasannya; 4) Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan Pribadi keluarga dan Masyarakat.

Berdasarkan arahan dari Visi dan Misi yang hendak dicapai, secara implementatif dalam kehidupan warga Muhammadiyah panduan untuk melaksanakannya dipergunakan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah, di mana menurut Chamim dkk (2003: 3) Warga Muhammadiyah memerlukan Pedoman Kehidupan yang bersifat Panduan dikarenakan akan menghadapi tuntutan 1) Perubahan sosial Politik dalam kehidupan Nasional; 2) Perubahan –perubahan alam pikiran yang cenderung dinamis; 3) Penetrasi Budaya yang dibawa paham multikulturalisme akibat adanya Globalisasi; dan 4) Perubahan Orientasi Nilai dan Sikap dalam Kehidupan.

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunah yang dijadikan sebagai panduan dalam berperilaku bagi segenap warga Muhammadiyah sehari-hari, agar supaya dapat mencerminkan kepribadian Islami demi terbentuknya Masyarakat Islam yang kafah. Sudah sewajarnya Pedoman Hidup Islami disebarluaskan ke segenap kader-kader Muhammadiyah sejak dini, agar apa yang menyerap kedalam sanubari Warga Muhammadiyah.

Seperti apa yang dikemukakan Indriyani (2015:1) sesuai dengan temuan dalam penelitiannya bahwa Penyelenggaraan Pembinaan Ideologi Muhammadiyah sangat penting untuk dilakukan melalui Up Grading dan Training Pembinaan jiwa persyarikatan berdasarkan landasan wawasan keilmuan.

Upaya untuk melaksanakan semua itu dilakukan melalui berbagai usaha Pengajaran yang menjadi tanggung jawab amal usaha di bidang Pendidikan terutama pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Merujuk apa yang telah digambarkan sebelumnya bahwa telah terjadi gangguan pada pelaksanaan pembelajaran di

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

sekolah akibat Pandemi Covid-19, maka dapat dikatakan telah terjadi pula gangguan dalam Internalisasi Literasi Kewarganegaraan yang bersumber dari Pedoman Islami Warga Muhammadiyah.

Padahal yang namanya Internalisasi Literasi seperti apa yang dikemukakan dalam Penelitian Fatahillah (2017:165) bahwa memberikan Internalisasi Nilai-nilai harus mendasarkan diri pada Prinsip Keilmuan yang disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik, kalau untuk Siswa sebaiknya menggunakan prinsip Andragogi sedangkan untuk Siswa tingkat Sekolah Dasar dan Menengah sebaiknya Prinsip Pedagogi yang dipakai.

Internalisasi Literasi Kewarganegaraan sebaiknya lebih intensif di era revolusi 4.0. yang sedang kita alami dewasa ini, di mana dalam setiap Literasi yang ada pada diri manusia harus memiliki 1) Penumbuhan rasa kemanusiaan (humanities) yang dapat menumbuhkan rasa sikap peduli antar sesama; 2) Kemampuan atau Kecakapan yang dibutuhkan abad 21 yakni: Komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah, serta kreatif dan inovatif; 3) Kemampuan mendesain dan merancang dalam rangka bersaing untuk bertahan di era revolusi Industri 4.0 (Joenaidy, 2019:112).

Maka dari itu Pola Pembelajaran yang memadukan sains, teknologi, perekayasaan, seni, dan matematika yang dikenal dengan Konsep STEAM EDUCATION sangat dituntut untuk diaplikasikan di era Revolusi Industri 4.0. tentunya sudah sepatutnya apabila kita menggunakan Konsep Steam Education sebagai alat kajian dalam menelaah bagaimana sebaiknya Pembelajaran mengenai Internalisasi Literasi Kewarganegaraan yang berupa Nilai-Nilai Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah dijalankan pada masa Pandemi Covid-19 di Era Revolusi Industri 4.0.

Sangat tepat menggunakan Konsep Steam Education untuk dipergunakan sebagai model atau metode dalam melakukan Internalisasi Literasi Kewarganegaraan mengenai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah sebagaimana yang menjadi Misi No 2 dari Perserikatan yakni memahami agama menggunakan akal pikiran.

Berkaca dari Kondisi yang telah disampaikan terdapat dua pertanyaan sebagai dasar kajian dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana Kondisi Implementasi Internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah pada Amal Usaha Pendidikan Dasar di masa Pandemi Covid -19 di Kabupaten Pringsewu apabila dikaji mengacu pada Konsep Steam Education?. Dan 2) Langkah apa saja yang harus dilakukan untuk melakukan Internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah pada Amal Usaha Pendidikan Dasar untuk kabupaten Pringsewu di masa Pandemi Covid -19 berdasarkan acuan Konsep Steam Education?

Studi Literatur

Panduan Hidup Islami Warga Muhammadiyah Sebagai Sumber Literasi Kewarganegaraan dan Sosial.

Panduan Hidup Islami Warga Muhammadiyah ditetapkan melalui Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44 Tanggal 8 sampai dengan 11 Juli Tahun 2000 di Jakarta merupakan turunan aplikatif dari tuntunan formal dalam Perserikatan seperti Matan Keyakinan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Mata Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, serta hasil-hasil keputusan Majelis Tarjih.

Perserikatan memandang Warga Muhammadiyah memerlukan pedoman yang dapat membimbing umat dalam menjalankan kehidupan untuk ruang lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah (PPM,2018:2, Herdiyanto dan Sriyanto, 2020:149), di mana kehadirannya telah memberikan pengajaran mengenai

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

karakter *ibad al-rahman, usawah hasanah, kepribadian salih, etos kerja islami* dan komitmen istiqomah (Herdiyanto dan Sriyanto, 2020: 158).

Menurut Chamim (2003:4) Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah memiliki beberapa sifat/ kriteria yaitu: 1) Mengandung Nilai dan Norma yang dipergunakan sebagai prinsip pokok; 2) Memberikan Khazanah mengenai Keluhuran dan Kemuliaan Rohani; 3) Tuntutan yang bersifat Aktual dalam kehidupan sehari-hari; 4) Memberikan arahan keteladanan baik secara individu maupuan kolektif; 5) Panduan Ideal bagi segenap perilaku keseharian; 6) Rabbani artinya mengandung ajaran berkenaan akhlak manusia. 7) Tafsir yaitu panduan yang mudah dipahami. Di mana pesan-pesann mengenai nilai-nilai dijabarkan dalam sistematika berikut: 1) Bagian Pertama: Pendahuluan. 2) Bagian Kedua: Pandangan Islam tentang Kehidupan. 3) Bagian Ketiga \: Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah antara lain a) Kehidupan Pribadi. b) Kehidupan dalam Keluarga. c) Kehidupan Bermasyarakat. d) Kehidupan Berorganisasi. e) Kehidupan dalam mengelola Amal Usaha. f) Kehidupan dalam Berbisnis. g) Kehidupan dalam Mengembangkan Profesi. h) Kehidupan dalam Berbangsa dan bernegara.i) Kehidupan dalam Melestarikan Lingkungan. J) Kehidupan dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. k) Kehidupan dalam Seni dan Budaya. 4) Bagian Keempat: Tuntunan Pelaksanaan. 5) Bagian Kelima: Penutup.

Nilai-Nilai yang diarahkan dalam Panduan Hidup Warga Muhammadiyah kemudian akan menjadi norma kehidupan bagi segenap pengikut perserikatan Muhammadiyah, di mana norma ini akan masuk ke dalam akal sanubari kader dan menjadi sandaran Moralitas dan Akhlak yang terlihat di Karakter insan Muhammadiyah.

Seperti apa yang disimpulkan oleh Hayati (2017:190) Pembinaan kepribadian dapat dibentuk oleh pengaruh lingkungan, khususnya lingkungan keagamaan, di mana sasaran dari pembinaan tersebut adalah untuk membentuk pribadi berakhlak atau baik.

Tentunya apabila kita ingin membentuk berbagai sikap dan perilaku yang sesuai tersebut maka harus diinternalisasikan ajaran-ajaran tersebut sebagai Literasi yang akan dipergunakan sebagai sumber pengetahuan bersikap dan berperilaku.

Literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara (DIKDASMEN KEMENDIKBUD RI, 2016: 1). Yang tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis akan tetapi juga meliputi kemampuan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual digital, dan auditory Di abad 21.

Setiap Individu Warga Negara menurut tafsiran Winaputra (2015:75-77) dalam Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hendak dibentuk sebagai masyarakat bangsa yang cerdas, religious, adil dan beradan, bersatu, demokratis, dan sejahtera sehingga ia akan memiliki kualitas pribadi;1) Memiliki Perasaan bakti Kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Cinta Kepada Negara; 3) Cinta Kepada Bangsa dan Kebudayaan; 4) berhak dan wajib ikut memajukan negaranya, 5) keyakinan hidup tak terpisahkan dari keluarga dan masyarakat; 6) keyakinan harus tunduk pada tata tertib, 7) keyakinan sama derajat dengan sesama anggota masyarakat; mengetahui kewajiban dan jujur dalam pikiran dan tindakan.

Setiap Literasi bagi Warga Negara tentunya akan diarahkan untuk pembentukan kualitas pribadi tersebut diatas, maka dapat dikatakan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah adalah materi Literasi yang sebaiknya diberikan oleh institusi Pendidikan kita melalui berbagai usaha kegiatan belajar mengajaranya.

Literasi Kewarganegaraan merupakan capaian komponen yang harus dipelajari setiap warga Negara, yang dalam hal ini terdiri dari *Civic knowledge*, *Civic Skill* dan *Civic Disposition.* Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge)* berkaitan dengan materi pengetahuan apa yang harus diketahui oleh Warga Negara,

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

Keterampilan Kewarganegaraan *(Civic Skill)* merupakan Kecakapan intelektual yang harus dipahami siswa, dan Watak Kewarganegaraan *(Civic Disposition)* adalah karakter yang penting untuk dibentuk pada sosok Warga Negara (Winataputra dan Budimansyah, 2007:191).

Selain Literasi kewarganegaraan setiap Individu manusia diharuskan untuk menyiapkan berbagai keterampilan berpikir yang dapat digunakan untuk mengolah sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan Audisi, sebagai bekal intelektual dalam melakukan berbagai kegiatan dalam Interaksi Sosial.

Literasi Sosial merupakan suatu kemampuan dalam berinteraksi untuk memelihara dan membangun hubungan secara sosial antar manusia, sehingga individu tersebut mampu menyikapi berbagai kondisi sosial secara emosional dan psikis (Setiawati dan Novitasari, 2019:37). Maka dari itu sudah sebaiknya Literasi Sosial dikembangkan dalam berbagai langkah-langkah pembelajaran.

Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah merupakan panduan bagi segenap warga masyarakat baik yang berada dalam ikatan Perserikatan maupun bagi umat Islam secara umum. Di mana PHIWM adalah seperangkat nilai dan norma yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan untuk membentuk pola tingkah laku Warga Masyarakat yang berlandaskan pada kepribadian Islami, sehingga pada akhirnya diharapkan akan dapat menumbuhkembangkan Literasi Kewarganegaraan yang mengarahkan pada pembentukan Warga Negara yang Baik dan Cerdas *(Good and Smart Citizenship).*

Deskripsi Nilai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah sebagai Literasi Kewarganegaraan.

Rumusan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dikatakan oleh Samsidar (2017:224-225) merupakan suatu rumusan Tasawuf yaitu suatu bentuk ajaran mengenai bagaimana menyucikan jiwa, yang dapat membangun akhlakul kharimah, berupa tuntunan mengenai; 1) Tuntunan Tauhid kepada Allah SWT yang benar, ikhlas, dan ketaatan sebagai bentuk prinsip hidup dan kesadaran imani yang membentuk sifat mukmin, muslim, muttaqin dan muhsin; 2) akhlak mulia yang didasarkan pada perilaku Nabi Muhammad SAW yang sidiq, amanah, dan fathanah; 3) Melaksanakan amal-amal shalih dan ihsan dalam berkehidupan; 4) Melakukan Pekerjaan agar meninggalkan Praktek Korupsi dan Kolusi serta Praktik yang merugikan Publik dan membuat kehancuran di dunia; 5) Melaksanakan Ibadah sebaik-baiknya yang menjauhkan diri dari jiwa dan nafsu buruk, 6) Menjadi khalifah di muka Bumi yang selalu menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif; 7) selalu berpikir Islami yang Burhani, Bayani dan Irfani; dan 8) selalu memiliki Etos Kerja Islami yakni Kerja Keras, Disiplin, tidak menyia-nyiakan waktu, berusaha secara maksimal/optimal untuk mencapai suatu tujuan.

Nilai-Nilai yang telah dijabarkan di atas merupakan sumber-sumber pokok pikiran bagi segenap Warga Muhammadiyah dalam kedudukannya sebagai Warga Negara dan Warga Masyarakat maka dari itu perlu di internalisasikan ke dalam pokok-pokok akal pikiran peserta didik sejak dini melalui langkah-langkah pengajaran dan pembelajaran.

Apabila dikaitkan dengan Literasi Kewarganegaraan dan Sosial Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah yang berupa pedoman-pedoman mengenai: a) Dasar-dasar Nilai dalam menjalankan Kehidupan Pribadi yang berupa ajaran tentang Aqidah, Akhlak, Konsep Pemahaman Konsep Ibadah, dan Tuntunan dalam Melaksanakan Kehidupan Sosial; b) Dasar Nilai dalam menjalankan Kehidupan Berkeluarga; b) Dasar Nilai Berkehidupan dalam Masyarakat; d) Dasar Nilai Dalam Berbangsa dan Bernegara.

Konsep STEAM Education dalam Internalisasi Literasi Kewarganegaraan dan Sosial.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

Konsep STEAM Education dilahirkan sebagai sebuah inovasi yang didiskusikan di dunia pendidikan cukup lama, dikarenakan konsep ini memadukan pola pembelajaran yang diberlakukan dalam sains, teknologi, perekayasaan, seni dan matematika, sehingga diperlukan pengkajian interdisipliner yang mendalam.

Dijelaskan Joenaidy (2019:138) berdasarkan Konsep STEAM Education menuntut peserta didik untuk menguasai Ilmu Pengetahuan (Sains), Penggunaan Teknologi, Kemampuan menerapkan pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan praktis, mengolah atau menyajikannya dalam bentuk dan rupa lain yang menarik dan indah, serta memiliki kemampuan berhitung atau berlogika numeric.

Menurut Darmawan dan Wahyudi (2018:194) menjelaskan Konsep STEAM Education memiliki prinsip-prinsip dalam pembelajarannya sebagai berikut; 1) Pembelajaran dimulai dari hal yang sederhana disekitar siswa dan sekolah; 2) Analisis perubahan lingkungan selalu dilakukan; 3) Mengedepankan peran serta guru dan siswa secara kolaboratif; 4) Menggunakan hasil-hasil kemampuan belajar siswa dan interkorelasi mata pelajaran kelompok sains dan matematika; 5) Memberikan keleluasaan dalam segi waktu belajar di kelas; 6) Berfokus kepada proses analisis kejadian alami dan hasilnya; 7) Bersifat Ekstrakurikuler dan Ko kurikuler.

Konsep STEAM Education akan melibatkan siswa untuk belajar dalam berbagai disiplin ilmu secara bersamaan, sehingga akan berlatih untuk melihat segala sesuatu dari perspektif berbeda sesuai landasan keilmuan yang tergabung dalam kajian kelompok STEAM Education

Berkaitan dengan Literasi Model Pembelajaran berbasis Konsep STEAM secara garis besar mampu meningkatkan Literasi Peserta Didik hal inilah yang disimpulkan oleh Haryati dkk (2020:704) dalam penelitiannya Tentang Integrasi dalam STEAM Education Berorientasi pada Aktualisasi Literasi Madrasah dan Kreativitas.

Di mana Literasi Kewarganegaraan dapat didapat melalui langkah-langkah pemahaman penanaman Nilai-Nilai Dasar Kebangsaan dan Kemanusiaan di mana ada terdapat tujuh nilai dasar tersebut yakni; 1) Internalisasi sikap Moral Spiritual; 2) Keteguhan Menjaga semangat persatuan dan Kesatuan; 3) Interaksi Sosial Positif selalu dijaga; 4) Kepedulian Sosial; 5) Selalu memelihara Lingkungan Sekolah; 6) Penghargaan terhadap Keunikan potensi peserta didik; 7) Penguatan Peran Orang Tua.

Sementara Literasi Sosial dilakukan melalui pembekalan mengenai keterampilan intelektual, keterampilan sosial, keterampilan kerjasama serta sikap dan nilai sosial. Mengutip dari yang dikemukakan oleh Jarolimek (Zahra dkk, 2018:163) terdapat Indikator dalam menentukan seperti apa gambara keterampilan intelektual itu yakni; b) kemampuan mengidentifikasi dan mendefinisi isu; b) menyusun hipotesis berdasarkan informasi; c) Menganalisis dan mensintesis data; d) Membedakan fakta dan opini; e) merumuskan faktor sebab-akibat; f) mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda; g) mempertimbangkan nilai dalam mengambil keputusan.

Kemudian Keterampilan Sosial berupa: a) kepekaan Sosial, b) Kemampuan membawa diri, c) Kemampuan membagi pemikiran dengan Orang lain, sedangkan Keterampilan Kerjasama meliputi: a) kemampuan mengambil peran dalam kelompok, b) Berpartisipasi dalam Diskusi, dan c) Berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Kesemua bentuk-bentuk keterampilan kemampuan sosial harus berlandaskan pada nilai sosial yang mencakup : a) Pengetahuan Nilai-Nilai Umum yang berlaku di Masyarakat: b) Membuat Keputusan melibatkan dua pilihan berdasarkan pertimbangan mulia; c) Mengetahui hak-hak asas manusia: d) mengembangkan loyalitas sebagai Warga Negara; e) Mengembangkan rasa hormat terhadap cita-cita dan warisan Bangsa; dan f) Mengembangkan rasa persaudaraan sesama manusia.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

Mentransformasikan kemampuan-kemampuan Literasi Kewarganegaraan dan Literasi Sosial kepada Peserta Didik melalui STEAM Education dilakukan melalui langkah-langkah;

1. Mengangkat Tema Lingkungan Sekitar melalui kegiatan mengajarkan materi atau konten belajar dengan memberikan permasalahan di seputar kehidupan Peserta didik.
2. Berupaya menggunakan Alat Bantu terbaru yang bisa digunakan Siswa sebagai Sumber Belajar.
3. Aktivitas Pembelajaran lebih mengutamakan Perekayasaan Produk atau Gagasan yaitu: Identifikasi Masalah, Analisis Masalah, Analisis Masalah, Menggagas ide, pemecahan Masalah, mendesain pemecahan masalah, menguji coba, dan mengomunikasi hasil uji coba.
4. Mengutamakan kegiatan berbasis Kuantitatif yang bersifat matematis melalui langkah-langkah terukur dan terbandingkan untuk mendapatkan solusi dari setiap permasalahan Pembelajaran.

Menurut Putra (2021:19-22) Konsep STEAM EDUCATION memiliki peranan: 1) Sebagai Media dalam menjelaskan perubahan Alam sebagai Konten Materi Belajar; 2) Sebagai Konsepsi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran; 3) Sebagai Latihan dalam menumbuhkembangkan keterampilan mendesain produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran; 4) Sebagai Pembentuk Kemampuan berpikir Matematis dalam setiap kegiatan Belajar.

Di mana STEAM Education dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir yang diperuntukkan agar dapat dipergunakan dalam semua bidang kehidupan sehari-hari termasuk dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PWHM), untuk itu dilakukan melalui langkah-langkah: 1) Internalisasi dilakukan melalui aktivitas pengembangan keilmuan dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, di mana kegiatannya dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai-nilai Hidup Islami Warga Muhammadiyah ke dalam berbagai Mata Pelajaran secara Cross Curricular atau disisipkan ke dalam konten isi materi belajar siswa; 2) Penggunaan Tekonologi di bidang Pendidikan merupakan suatu keniscayaan ketika semua bidang telah di ambil alih oleh mesin dan computer, sehingga penguasaan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam teknologi diharuskan dikuasai oleh segenap peserta didik. Termasuk dalam hal Internalisasi Nilai Agama seperti yang dilakukan oleh Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah; 3) Mengaplikasikan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan agar dapat berguna bagi kepentingan manusia termasuk ketika melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Agama seperti Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, maka setiap langkah pengembangan harus berupaya dapat mengkomunikasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung Pedoman Islami Warga Muhammadiyah; 4) Menghadirkan Inovasi dan Kreativitas yang menyuguhkan suasana berbeda dan tidak monoton, sehingga menumbuhkan antusiasme dan motivasi dalam pembelajaran merupakan konsep yang hendak diciptakan dalam Konsep STEAM Education;

Dengan demikian setelah panjang lebar kita membahas mengenai bagaimana proses Internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah sebagai Literasi Kewarganegaraan dan Sosial, maka akan tergambar dalam Skema di bawah ini.



Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

Gambar 1 Alur Internalisasi Literasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah Berdasarkan Pandangan Konsep STEAM Education

Merujuk dari Skema di atas dapat kita rekonstruksi bahwa Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dijadikan Sumber Pengetahuan Nilai yang akan dibentuk menjadi bagian dari Literasi Kewarganegaraan dan Sosial Peserta Didik dalam kedudukannya sebagai Warga Negara dan Anggota Masyarakat, di mana STEAM Education akan menjadi Konsep Alat yang dipergunakan ketika melakukan Proses Pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan Metode Penelitian Fenomenologi yakni suatu penelitian yang berupaya mengeksplorasi pandangan atau pengalaman terhadap obyek kajian dari berbagai individu sebagai suatu fenomena. Maka dari itu Penelitian ini akan mencoba menguraikan apa yang yang terjadi mengenai Internalisasi Literasi Kewarganegaraan yang berupa Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah berdasarkan perspektif emik dari yang mengalaminya, lalu akan dicoba untuk dikomparasikan dengan perspektif etik dari Konsep STEAM education.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah SeKabupaten Pringsewu Lampung dengan Waktu Penelitian dipergunakan adalah semester Tahun Ajaran 2020/2021, dengan Subyek Penelitian adalah Guru dan Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu Lampung sebagai Peserta didik, sedangkan obyek dari penelitian ini yaitu Seluruh upaya Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 sebagai bagian dari langkah-langkah melaksanakan Internalisasi Literasi Kewarganegaraan berupa Panduan Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

Keabsahan data penelitian ini diperiksa melalui triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pengamat lain untuk menilai tingkat kepercayaan data kita yang dilihat melalui 3 (tiga) sumber yakni; 1) catatan harian penelitian; 2) catatan dari kolaborator.

Analisis dilakukan untuk dengan menggunakan teknik analisis domain dan komparatif dengan menggunakan alat analisis teori Konsep STEAM Education untuk mengupas bagaimana Internalisasi dijalankan di masa Covid 19 secara empiris dan praktis.

Mengenai langkah-langkah yang dilaksanakan dalam Penelitian yakni: 1) Melakukan Observasi Pendahuluan untuk menentukan obyek, subyek dan tempat melaksanakan penelitian, serta menentukan pokok permasalahan yang dijadikan titik tolak penelitian; 2) Menyusun dan merancang desain penelitian sebagai panduan untuk melaksanakan penelitian. dan kemudian mempublikasi proposal desain rancangan untuk mendapat masukan; 3) Melakukan pengumpulan data penelitian; 4) Memeriksa Hasil keabsahan data penelitian; 5) Menganalisis data penelitian untuk dapat disajikan dalam laporan penelitian.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

Hasil

Implementasi Internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah di lingkungan Amal Usaha Pendidikan Dasar di Masa Pandemi Covid 19 secara empiris.

Pembelajaran Daring dilaksanakan dengan pertimbangan untuk mentaati aturan Pemerintah dan Pimpinan Pusat setelah berkoordinasi dengan Warga Sekolah, kemudian berupaya mencari solusi mengenai Kondisi yang sedang terjadi, dan untuk seterusnya mereka kan menjalin komunikasi.

Secara Umum Pimpinan Daerah Pringsewu mempercayai dan memahami mengenai Bagaimana Pemerintah dalam mengambil kebijakan menyikapi Pandemi Covid 19, sehingga akan selalu mendukung usaha yang dilakukan Pemerintah dalam menanggulangi permasalah Covid 19 ini.

Akan tetapi Pimpinan Daerah Pringsewu menyadari bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran yang tidak tatap muka akan mengalami banyak tantangan dan hambatan terutama dalam hal pencapaian misi Persyarikatan yakni menyebarluaskan nilai-nilai Keislaman ke segenap umat kader Muhammadiyah dan masyarakat umum.

Akibat dari Pembelajaran Daring ini kegiatan Pembelajaran menjadi terhambat karena tidak dilaksanakan Tatap Muka sehingga Pimpinan mengkhawatirkan Nilai-Nilai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah tidak dapat tersosialisasikan dengan baik, terutama kepada Peserta Didik sejak dini di tingkat Sekolah.

Berkenaan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islami dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah melalui Pendidikan akan dimulai dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia Pendidik terlebih dahulu melalui langkah-langkah kaderisasi berupa kegiatan Pelatihan yang menyatukan visi dan pemahaman nilai ideologis serta aksi gerakan dalam lingkungan Amal Usaha bidang Pendidikan.

Adapun berdasarkan keterangan Pimpinan Cabang Majelis Dikdasmen terdapat dua bentuk pengkaderan yakni:

a. Pengkaderan Utama atau Pokok.

   Kegiatan ini dilakukan melalui dua macam kegiatan yakni; a) Darul Arqam; dan b) Baitul Arqam. Darul Arqam adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Pusat, Wilayah atau Amal Usaha untuk melatih dan membina Pimpinan, Unsur Pembantu Pimpinan dan Pimpinan Puncak AUM, sedangkan Baitul Arqam merupakan modifikasi sederhanan dari Darul Arqam yang diselenggarakan oleh pimpinan tingkat Cabang.

b. Pengkaderan Fungsional.

   Selain dari bentuk pengkaderan di atas terdapat pula Pengkaderan yang sifatnya Fungsional yang merupakan suatu bentuk pengkaderan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari pada Organisasi seperti:

a) Pelatihan Instruktur.

   Pelatihan guna menyiapkan SDM Instruktur dalam mengelola berbagai macam kegiatan kaderisasi di lingkungan persyarikatan.

b) Pelatihan Mengenai Bidang Tertentu.

   Pelatihan guna menyiapkan kemampuan atau keterampilan di bidang-bidang tertentu yang menunjang dalam pengembangan Keislaman dan Kemasyarakatan seperti Pelatihan Mubaligh, Pelatihan Hisab dan Falak, dan sebagainya.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

c) Pengajian

Merupakan suatu bentuk kegiatan pengkajian Ilmu-Ilmu yang menunjang Kehidupan Spiritual dan sosial dalam rangka pengembangan wawasan dan Ideologi Gerakan Muhammadiyah.

d) Pelatihan Tata Kelola Organisasi

Dilaksanakan untuk memberikan bekal kemampuan manejrial dan administrative bagi Pimpinan, dan Pengurus Persyarikatan serta Pengelola Amal Usaha agar dapat menjalankan amanah secara professional, dinamis dengan tetap berpijak pada visi misi Muhammadiyah.

e) Diklat Khusus

Pendidikan dan Pelatihan yang berorientasikan pada pengembangan sumberdaya Kader dan Pegawai AUM.

Setelah setiap Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik mendapatkan masukan Input Pengetahuan mengenai Nilai-Nilai Islami yang berdasarkan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah tersebut, kemudian Pendidik dalam hal ini Guru memberikan Nilai-Nilai tersebut melalui Pembelajaran.

Maka dapat diambil pandangan dalam penelitian ini bahwa secara konseptual gambaran pembelajaran yang terjadi di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung menggunakan Metode Konvensional sebagai mana dilakukan pada pembelajaran Luar Jaringan, hanya saja dilakukan melalui penggunaan Media Sosial seperti Whats Up, Google Classroom, Quizz, dan banyak lainnya.
2. Internalisasi Nilai-Nilai Agama dilakukan secara Cross Disipliner atau hampir setiap Pendidik baik Guru Kelas maupun Guru Mata Pelajaran ikut serta menyisipkan pesan-pesan Nilai Agama dalam Pembelajaran.
3. Bagi Tenaga Pendidik yang merupakan kader Muhammadiyah tidak mengalami kesulitan untuk menyosialisasikan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, sedangkan bagi Tenaga Pendidik yang bukan merupakan Kader Muhammadiyah mengalami kesulitan berupa kurangnya Pemahaman terhadap Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, sehingga mereka hanya menyampaikan Nilai-Nilai Islami yang bersifat umum saja.

Pembahasan

Aplikasi Konsep STEAM Education dalam Internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19.

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan bentuk kumpulan pengetahuan mengenai nilai-nilai Islami apabila akan menggunakan aplikasi STEAM maka kita akan melihat bagaimana penerapan Empat Disiplin yakni penggunaan dalam Sains, Teknologi, Perekayasaan, Matematika. Di mana hal tersebut dapat terlihat dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penggunaan Sains dalam Pembelajaran Nilai yang terkait dalam Internalisasi Pedoman hidup Islami Warga Muhammadiyah.

   Pendekatan dalam Pembelajaran menggunakan Model Saintifik yang dilakukan melalui kegiatan 5 M yakni : Mengamati, Menanya, Mengumpulkan / Informasi, dapat kita pahami bahwa Pendekatan Saintifik telah memberikan landasan metodelogi yang mengikuti arahan ilmiah kepada langkah-langkah upaya Internalisasi Nilai yang terkandung dalam Pedoman Hidup Islami Warga

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

Muhammadiyah, hal ini terlihat dalam: a) Upaya Mengamati; b) Upaya Menanya; c) Upaya Mengumpulkan Informasi; d) Mengolah Informasi dan d) Mengkomunikasikan.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Nilai yang terkait dalam Internalisasi Pedoman hidup Islami Warga Muhammadiyah.

   Berkaitan dengan Penggunaan Teknologi dapat dilihat terdapat permasalahan-permasalahan yang berupa : a) Ketidak mampuan melakukan Decoding; b) Ketidakmampuan untuk Guru melaksanakan Meaning Making; c) Kekurangan Literasi dalam menggunakan Piranti lunak dan Piranti Keras Media pendukung Pembelajaran; d) Keterbatasan kemampuan melakukan analisis mengenai sumber data teknologi yang baik dipergunakan dalam pembelajaran; e) Ketidakmampuan melakukan pembawaan diri dalam berkomunikasi secara Daring.

3. Kemampuan Perekayasaan dalam Pembelajaran Nilai yang terkait dalam Internalisasi Pedoman hidup Islam Warga Muhammadiyah.

   Secara Garis kemampuan Perekayasaan dalam Pembelajaran Nilai Temuan dalam Penelitian ini kurang mendapat gambaran, namun Peneliti dapat melihat apa yang terjadi berkenaan permasalahan Internalisasi Nilai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah ini yakni;

   a. Perekayasaan Pembelajaran Nilai ditemukan terlalu monoton karena pilihan model atau metode penanaman nilai melalui pembelajaran kurang dapat diketahui oleh segenap pengajar, maka seringkali ketika ditanyakan apa yang sering dilakukan untuk melakukan penanaman nilai dijawab oleh Guru metode ceramah yang diselingi pemaparan media audio visual adalah cara atau langkah yang paling sering dilakukan.

   b. Hambatan Perekayasaan daripada Metode, Model dan Media biasanya terdapat dalam penyesuaian pilihan terhadap Metode, Model dan Media dengan batasan-batasan ajaran Nilai Islami yang menyesuaikan pada ajaran Kemuhammadiyahan, sementara banyak ditemukan audiens yakni peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang menganut ajaran nilai islam bukan Muhammadiyah.

   c. Berbagai Kesulitan yang dihadapi dalam Pembelajaran dan Internalisasi kurang direspon dengan baik oleh Pengajar melalui berbagai kreativitas yang mumpuni.

   Kondisi-Kondisi tersebut adalah gambaran singkat mengenai bagaimana kemampuan seorang Guru dalam melakukan Internalisasi, sehingga dapat kita simpulkan sebagai berikut:

   a) Kemampuan Guru dalam melakukan perekayasaan sangat bergantung pada Latar Belakang Kompetensi Pedagogiknya.

   b) Kemampuan Berkreativitas mengenai Media memerlukan Latihan yang cukup panjang dan sangat bergantung sekali pada seberapa besar jam terbang dalam Pengajaran.

   c) Kemampuan Guru dalam melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah sangat bergantung pada seberapa besar keyakinan beliau terhadap ajaran Muhammadiyah.

Dengan Demikian maka jelaslah Gambaran Aplikasi Konsep STEAM dalam Internalisasi Nilai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah tersebut dapat kita Gambarkan memilki banyak tantangan yang berupa: kesenjangan Konseptual dengan tataran praksis karena terdapat ketidaksesuaian nilai yang dianut oleh Peserta Didik dengan arahan nilai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

Kesimpulan

Dengan demikian dapatlah kita simpulkan sesuai dengan arahan dalam rumusan masalah pada penelitian mengenai Penggunaan Konsep Steam Education Era 4.0. Dalam Internalisasi Literasi Kewarganegaraan Dan Sosial Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah Pada Masa Pandemi Covid 19 yakni sebagai berikut:

1. Implementasi Internalisasi Pedoman Hidup Warga Muhammadiyah di Masa Pandemi Covid 19 untuk Kabupaten Pringsewu apabila kita kaji berdasarkan pada Konsep Steam Education dapatlah dideskripsikan sebagai berikut:

    a. Internalisasi dilaksanakan melalui praktik pembelajaran yang bersifat Cross Disipliner yang tidak hanya dilakukan dengan menggunakan satu bentuk program pembelajaran yakni Pembelajaran Tematik akan tetapi juga menggunakan Mata Pelajaran lain seperti Matematika, AIK dan Penjaskesrek.

    b. Di Masa Pandemi terjadi perubahan pendekatan yang pada awalnya menggunakan Metode Demonstrasi, Ceramah, dan Permainan, menjadi Metode eksploratif, Kontekstual dan berbasis Media Daring.

    c. Berkaitan dengan Literasi Kewarganegaraan dan Sosial terdapat langkah upaya untuk menjadikan Pedoman Hidip Islami Warga Muhammadiyah sebagai landasan dalam ruang Literasi Kewarganegaraan dan Sosial.

    d. Permasalahan, Tantangan dan Hambatan Internalisasi di Masa Pandemi ini pada umumnya berupa: Kurangnya kemampuan penggunaan Media berbasis Multimedia, Benturan nilai antara ajaran yang diberikan (ajaran Muhammadiyah) dengan ajaran yang dianut oleh siswa dan keluarga, keterbatasan Sarana dan Prasarana Sekolah yang terkait

1. Adapun langkah yang dilaksnakan untuk melakukan Internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah pada Amal Usaha Pendidikan Dasar untuk kabupaten Pringsewu di masa Pandemi Covid -19 berdasarkan acuan Konsep *Steam Education.* Yaitu meliputi:

    a. Mengamati (merupakan Tahap Pertama)

        Siswa diupayakan untuk diberikan arahan dan contoh mengenai ajaran-ajaran mengenai Nilai dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

    b. Menanya

        Dibuka secara lebar ruang tanya jawab terhadap bahasan yang menjadi pokok kajian penelitian, sehingga siswa dapat memenuhi ruang Literasi Kewarganegaraan dan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran.

    c. Mengumpulkan Informasi.

        Siswa diberikan tugas untuk mencari berbagai rujukan sumber Informasi mengenai Nilai-Nilai Ajaran Islami berdasarkan ajaran Kemuhammadiyahan.

    d. Mengasosiasi (mengolah Informasi).

        Mengolah Informasi bisa dilakukan melalui pemberian tugas terhadap siswa baik secara Daring maupun Luring di masa Pandemi ini sehingga siswa memiliki aktivitas belajar yang cukup memberikan pembekalan secara koginitif, afektif dan psikomotorik.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

e. Mengkomunikasikan.

Mengkomunikasikan merupakan langkah untuk dapat mengetahui capaian pembelajaran apakah sudah tercapai atau belum, melalui langkah-langkah yang menstimulasi siswa untuk dapat mengemukakan apa yang telah ia dapat baik berupa pengetahuan maupun keterampilan dalam forum baik bersifat Daring maupun Luring.

Referensi

Aji, R.H.S. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dam Proses Pembelajaran.* SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Vol. 7. No.5 Tahun 2020. Hal 395-402.

Ardiansyah, M.A. (2011). *Proses Internalisasi Nilai* [on line] Tersedia www.kabar-pendidikan.blogspot.com, www.kmp-malang-com www.arminaperdana.blogspot.com [20 januari 2012]

Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, *11*(2), 13-25.

Az-Zahra, Hafni Resa, Sarkadi dan Ishak G Bachtiar. (2018). *Student Social Literacy in Their Daily Journal.* Mimbar Sekolah Dasar. Vol 5 No. 3 Tahun 2018. Hal 162-173

Chamim, A. I. (2003) *Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Kehidupan Yang Demokratis dan Berkeadaban.* Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah, LP3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan The Asia Foundation.

Darmana, Ayi, (2012). *Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains.* Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati. Vol XVII No. 1 Tahun 2012. Hal 66-84.

Darmawan, D. dan Wahyudin, D (2018). *Model Pembelajaran Di Sekolah.* Bandung:Rosdakarya. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Fatahillah, (2017). *Pembekalan Literasi Nilai Kebangsaan dan Kemanusiaan Bagi Calon Guru secara Andragogi sebagai Bagian Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.*

Fatahillah, Mulat S. dan Ari. R. (2018) *Growing Developing Civics Literacy Thgrugh Saintific Learning Approach Model Using Learning Media Computer Pro Show Gold Application.* Dwija Cendikia Jurnal Riset Pedagogik. Vol 2 No 2 Tahun 2018. 32-45.

Fatahillah. (2020). *Inovasi Metode Debat Ala Inggris (British Debate Style)* Sebagai Pembekalan Literasi Kewarganegaraan Calon Guru Sekolah Dasar di Era 4.0. *Indonesia Journal Of Education and Learning.* Vol 3. No 2 April 2020. Hal 324-336.

Hayati, U. (2017). *Nilai-Nilai Dakwah : Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. Interdiciplinary Journal of Communication.* Volume 2, No. 2 Desember 2017. Hal 1750192.

Herdyanto dan Sriyanto, (2020). *Kepribadian Guru Muhammadiyah (Telaah Buku PWHM).* Alhamra Jurnal Studi Islam Vol 1 No. 2 Agustus 2020. Hal 148-159.

Joenaidy, Abdul Muis. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.* Yogyakarta: Laksana.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1646

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, *10*(1), 41-48.

Lestari, A. A. Mulyana, E. H. dan Muiz, D. A. (2020). *Analisis Unsur Engineering Pada Pengembangan Pembelajaran STEAM Untuk Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Guru. Vol 1 No 4. Hal 211-225.

Murni, A. (2019) *Metakognisi Dalam Pembelajaran Matematika.* Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika, *1*(2), 1-14.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (2018). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.* Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah.

Poerwanto, A. dkk (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.* EduPsyCouns: *Journal Of Education Psychology and Counseling.* Vol 2 No 1. Hal 1-12.

Putra, Erisda Eka Putra (2021). "Pendidikan Sains Berbasis STEAM Untuk Sekolah Tingkat Dasar Dan Menengah" dalam *STEAM EDUCATION Dukung Merdeka Belajar (Dilengkapi Dengan Contoh Perangkat Pembelajaran Berbasis STEAM)* Ratna Farwati (eds). Jakarta:CV DOTPLUS Publisher.

Rusliana, Iu, (2016), *Spiritual Dalam Muhammadiyah.* Jurnal Syifa al-Qulub Vol 1. No. 1 Juli 2016. Hal 49-68.

Salsabila, Uni Hanifah, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh dan Anisa Nur Rohma, (2021). *Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 2 No. 1Januari 2021. Hal 127-137.

Samsidar, M.A. (2017). *Persepsi Muhammadiyah Dalam Memahami Tasawuf.* Al-Muaddib. Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol 2 No 2. Hal 212-230.

Setiawati, Esti dan Novitasari, Khikmah. (2019). *Penguatan Literasi Sosial Anak usia Dini Di Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) Wortel Di Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul*. Jurnal Berdaya Mandiri Vol. 1 No. 1 Tahun 2019. Hal 35-48.

Setiati, S. and M. K. Azwar. (2020), *Covid-19 and Indonesia.* Acta Med Indones – Indones J Intern Med Journal Vol 52, No. 1 Januari 2020. Page 84-89.

Tim Penyusun, (2016). *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Valdez, L. D., Buono, C., Macri, P. A., & Braunstein, L. A. (2013). *Social distancing strategies against disease spreading*. *Fractals*, *21*(03n04), 1350019.

Winataputra, U. S.dan Budimansyah, D. (2007). *Civic Education Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas.* Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan Refleksi Historis-Epistemologis Dan Rekonstruksi Untuk Masa Depan.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Zein, M. (2016). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.* Jurnal Inspiratif Pendidikan. Vol 5 No. 2. Hal 274-285.